

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh budaya asing ke Indonesia membawa dampak yang besar pada generasi muda saat ini, untuk menghadapi era globalisasi diperlukan pengenalan pendidikan agama sejak dini pada anak, selain pendidikan yang berasal dari keluarga, lembaga pendidikan dasar baik formal atau non formal, merupakan tahap awal yang efektif dalam memberikan pendidikan agama pada generasi muda. Fungsi utama pada pendidikan Islam di sekolah dasar yaitu siswa dibekali kemampuan dasar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, menghitung, sains, dan kemampuan berkomunikasi dengan metode pembelajaran berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan ilmu pengetahuan umum. Pendidikan Islam di Indonesia saat ini khususnya di sekolah dasar Assalaam Bandung yang mempunyai visi berwawasan global berdasarkan IMTAQ dan IMTEK merupakan sekolah dasar Islam yang mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan umat melalui pendidikan Islam agar menjadi Muslim yang berakhlak, berkemampuan, berpengetahuan, berketrampilan dan mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam.

Sekolah Dasar Swasta Assalaam Bandung adalah lembaga yang dikelola oleh Yayasan Assalaam dengan jenjang pendidikan dasar yang ditempuh 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 dimulai dari usia 7 tahun. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Nasional tahun 2013. Sekolah dasar Assalaam Bandung adalah salah satu sekolah Islam yang terletak di Jalan Sasak Gantung No.1-4, sekolah ini merupakan sekolah terbaik ke-lima di Kota Bandung sejak tahun 2000 sampai sekarang. Sekolah Assalaam Bandung tergolong sekolah swasta yang menerapkan sistem full day pada jam belajar mengajarnya, sehingga anak belajar disekolah pukul 07.00-15.00 WIB.

Pendidikan yang diterapkan pada sekolah dasar Assalaam Bandung dengan kurikulum 2013 memiliki tujuan khusus yaitu mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, efisien, inovatif, religius, dan menyenangkan. Sekolah dasar Assalaam Bandung mempunyai 2 program unggulan yaitu kelas reguler dan kelas intensif, masing-masing program mempunyai ciri yaitu pada kelas reguler waktu pembelajaran dalam seminggu 6 hari mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk kelas intensif dalam seminggu hanya 5 hari mulai pukul 07.00-15.00 WIB, karena pada kelas intensif adanya pembelajaran tambahan berupa bimbingan baca tulis Quran (BTQ), Tadarus, Pengembangan diri, dan CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung). Program tersebut diterapkan karena adanya kurikulum baru tahun 2013 yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum lama tahun 2006. Menurut Kepala Sekolah Dasar Assalaam Bandung Bpk. Imanudin, M.Pd mengungkapkan, adanya keluhan orang tua murid merasa adanya perbedaan fasilitas antara kelas reguler dan kelas intensif, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kurikulum yang

ditetapkan oleh pemerintah. Menurut beliau kedepannya sekolah dasar Assalaam Bandung akan mempunyai satu program unggulan dengan bobot yang sama seperti kelas intesif agar siswa mendapatkan fasilitas yang merata pada tiap pelajaran. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh penulis, Perencanaan interior belum menjadi prioritas utama dalam bangunan sekolah ini, padahal dengan adanya penataan interior dapat meningkatkan kenyamanan kegiatan belajar. Ditambah kurangnya implementasi desain pada visi sekolah dasar Assalaam. Hal tersebut dibuktikan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran formal siswa yaitu penerapan ergonomi furnitur yang mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. lalu pada fasilitas penunjang belajar seperti proyektor, furnitur, lampu, dan papan tulis tidak merata pada tiap kelas 1 sampai 6. Selanjutnya pada area sirkulasi utama di lantai satu tidak tersedianya fasilitas duduk bagi tamu. Hal-hal tersebut membuat berkurangnya kenyamanan pengguna sehingga mengurangi kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan sebuah sarana pendidikan sekolah dasar yang memiliki fasilitas belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan religius sesuai dengan visi Assalaam. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan kembali (redesain) Sekolah Dasar Assalam Bandung dengan konsep islami yang merujuk pada miniatur masyarakat madani, yang diharapkan membentuk karakter siswa yang disiplin, menguasai di bidang IPTEK dan IMTAQ yang berdasarkan Al-quran sesuai dengan visi Assalaam. Sehingga dengan redesain sekolah Assalaaam Bandung ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dan siswa juga dapat menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada :

- Perencanaan interior belum menjadi prioritas utama dalam bangunan sekolah
- Belum terlihat interior yang mencirikan ruang pembelajaran dengan kurikulum islami
- Organisasi ruang yang tidak terencana

1.3 Rumusan Masalah

Dari hal terkait identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana mendapatkan desain interior dengan karakteristik masyarakat madani ?
- Bagaimana menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan kurikulum islami?
- Bagaimana mendapatkan zoning ruang yang tepat dan sesuai dengan pengelompokan fungsi ruang?

1.4 Batasan Perancangan

Pencapaian luasan perancangan sekolah dasar Assalaam Bandung kurang lebih 2500m², dengan rincian ruang sebagai berikut :

Fasilitas	Luas	Jumlah	Total Luas
Kelas 1-6	56 m ²	12	672 m ²
Receptionist	48 m ²	1	48 m ²
R.Kepala Sekolah	72 m ²	1	72 m ²
R.Guru	90 m ²	1	90 m ²
R.Rapat	28 m ²	1	28 m ²
R.Konseling	28 m ²	1	28 m ²
R.Bermain	68.8 m ²	1	68.8 m ²
Kantin	144 m ²	1	144 m ²
R.Aula	112 m ²	1	112 m ²
Musholla	70 m ²	1	70 m ²
R. Keagamaan	72 m ²	1	72 m ²
Perpustakaan	72 m ²	1	72 m ²
Lab.IPA	56 m ²	1	56 m ²
Lab.Komputer	56 m ²	2	336 m ²
Lab.Bahasa	56 m ²	1	56 m ²

R.Kesenian	42 m ²	1	42 m ²
R.Olahraga	56 m ²	1	56 m ²

Tabel 1.1 Batasan Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

1.4.1 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perancangan interior terdiri dari beberapa aspek yang akan menjadi pertimbangan dalam proses pembuatan desain, berikut aspek - aspeknya :

1. Desain interior difokuskan pada fasilitas kegiatan belajar mengajar yaitu : ruang kelas, ruang perpustakaan, lab. komputer, lab ipa, dan kantin
2. Tidak merubah struktur bangunan.

1.4.2 Batasan Lokasi

Dengan lokasi yang terbatas di Jl.Sasak gantung, Balonggede, Bandung dengan luasan seluruh bangunan 2500 m² dan terbatas hanya pada bangunan SD SIT Assalaam yang berjumlah 3 lantai. Dengan arah utara dan barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah timur berbatasan dengan Jl.Gg Yuda, dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan utama Sasak gantung



Gambar 1.1 Site Plan Lokasi Perancangan
Sumber : GoogleMaps

1.5 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam perancangan redesain interior Sekolah Dasar Assalaam Bandung sebagai berikut :

- a) Menjadikan SD SIT Assalaam sebagai sekolah yang beridentitas Al-Quran dan As sunah. Serta memiliki prinsip masyarakat yang mandiri dan demokratis, sesuai dengan karakter masyarakat Madani.
- b) Memberikan elemen-elemen sesuai dengan karakter islam seperti warna hijau sebagai karakter lembaga Assalaam, elemen warna putih sebagai simbol kebersihan dan kenyamanan. Lalu secara hubungan antar ruang diadakan ruang komunal agar pengguna dapat saling bersosialisasi.
- c) Membuat hubungan antar ruang yang saling terhubung satu sama lain tanpa mengorbankan privasi dengan menggunakan material kaca es antar ruang sehingga pengguna dapat merasa dekat dengan penghuni lain namun tetap terjaga privasinya dengan baik.
- d) Memberikan sirkulasi yang nyaman pada area koridor serta berfungsi sebagai area komunal kecil yang diharapkan dapat membuat sifat sifat musyawarah,kebersamaan, dan demokratis sesuai dengan karakteristik masyarakat Madani.
- e) Perancangan fasilitas sekolah dasar Assalaam Bandung diharapkan dapat memberikan desain yang sesuai dengan karakter Assalaam selain itu memberikan suasana yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, juga kondisi yang ditinjau dari pencahayaan alami dan buatan yang baik untuk proses pembelajaran, selain itu faktor ergonomi pada furnitur serta elemen pendukung lainnya untuk mendukung karakter Assalaam.

Sebagai berikut :

- Pada ruang kelas dapat menjadi maksimal dengan penataan layout yang sesuai standar ergonomi.
- Desain ruang-ruang umum yang mampu menciptakan nuansa islami sesuai instansi Assalaam.

1.6 Metode Perancangan

Pada desain interior Sekolah Dasar Asslaam Bandung ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi ke objek desain yang dituju, wawancara sumber utama. Sedangkan pengumpulandata secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet.

1.6.1 Teknik Analisa Data

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi dari SD SIT Assalaam Bandung. Dengan observasi, penulis dapat melihat aktifitas dari pengguna serta kebutuhannya dan bisa mempertimbangkan konsep apa yang paling cocok untuk diterapkan di SD SIT Assalaam Bandung. Data yang diperoleh antara lain:

- Mengetahui aktivitas pengguna SD SIT Assalam Bandung
- Mengetahui keadaan eksisting elemen-elemen pembentuk desain.
- Beberapa ruangan masih belum memprioritaskan interiordalam kebutuhan aktifitas.
- Mengetahui beberapa furnitur yang digunakan di fasilitas sekolah masih belum sesuai dengan kebutuhannya.
- Mengetahui kondisi lingkungan sekitar SD SIT Assalaam Bandung
- Pengaturan layout di SD SIT Assalaam Bandung.
- Belum adanya zoning ruang yang tepat sehingga alur sirkulasi masih belum nyaman.
- Belum lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SD SIT Assalaam Bandung, demi mengetahui secara lebih detail tentang tantangan yang dirasakan dan harapan kedepan dari sudut pandang guru sebagai staf pengajar. Data yang diperoleh antara lain:

- Visi dan Misi Sekolah Dasar Assalam Bandung
- Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.
- Pengelola dan organisasi SD SIT Assalaam Bandung
- Permasalahan desain yang ada di SD SIT Assalaam

3. Studi Literatur

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain SD SIT Assalaam Bandung maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan perpustakaan serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku dan media lainnya. Data dan informasi yang dicari yaitu:

- Kajian tentang Sekolah, berkaitan dengan definisi Sekolah, fasilitas sarana dan prasarana sekolah, mata pelajaran, karakteristik siswa.
- Kajian tentang Data Antropometri siswa.
- Kajian tentang karakteristik anak usia 7 - 12 tahun
- Kajian tentang warna dan pencahayaan.

1.6.2 Tahapan Desain

Metode desain interior SD SIT Assalaam Bandung setelah mendapat dan mengumpulkan data-data hasil riset desain dapat dilakukan melalui tahapantahapandalam mendesain, yaitu:

1. Penyusunan konsep desain
Menuliskan semua hasil riset desain yang digunakan sebagai solusi bagi permasalahan-permasalahan yang muncul dan telah terselesaikan lalu diangkat berdasarkan hasil dari studi pustaka.
2. Desain awal
Ide-ide desain dan penyelesaian awal dari permasalahan yang didapatkan pada saat analisa data-data yang didapatkan.
3. Alternatif desain
Pada tahap ini desain tersebut dibuat lebih dari satu sehingga memperoleh alternatif desain. Alternatif desain disesuaikan dengan konsep desain, dan dapat kembali pada proses konsep desain jika pada alternatif ditemukan ide-ide baru.
4. Evaluasi
Pada tahap ini, keseluruhan alternatif desain akan dipilih melalui tahap kriteria dan score (weight method) hingga diperoleh satu desain terbaik. Kriteria yang diajukan yaitu dari segi sirkulasi, zoning ruang per area sesuai fungsinya, tata layout per area, dst.
5. Pengembangan desain
Setelah tahap evaluasi selesai, maka desain tersebut akan melalui proses pengembangan desain, jika pada tahap ini desain kurang sesuai maka dapat kembali lagi pada proses alternatif desain.
6. Desain akhir
Jika keseluruhan tahap desain selesai dilaksanakan, maka sampailah pada tahap desain akhir berupa sketsa 3d, gambar teknik, dan maket

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal Tugas akhir ini meliputi sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan
Menjelaskan mengenai hal hal pembuka terkait dengan perancangan dan rangkuman keseluruhan kajian teori sebelum perancangan dilakukan.
- BAB II Deskripsi Perancangan
Menjelaskan mengenai hal hal yang berkaitan dengan literatur yang dapat dijadikan sumber data dan acuan untuk perancangan.
- BAB III Data Perancangan

Hasil dari data penelitian yang dikumpulkan berdasarkan metode perancangan yang digunakan sebagai sumber dalam melakukan analisa perancangan.

- **BAB IV Perancangan Khusus**
Sebuah proses melalui sintesa dari berbagai sumber literatur dan data terkumpul sebagai hasil aplikasi metode yang dilakukan di lapangan dan menghasilkan sebuah kesimpulan tertentu yang menjadi tujuan utama perancangan.
- **BAB V Analisa &Kesimpulan**
Sebuah kesimpulan akhir sebagai akibat dari proses analisa pada objek rancangan pada perancangan digabungkan dengan proses berpikir perancang.

1.8 Kerangka Berpikir

